Prodi Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2022

ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA PASIEN HALUSINASI PENDENGARAN DENGAN TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK

[1]Dian Puspita Sari, [2]Galih Setia Adi
[1]Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Kusuma Husada Surakarta
Email: Dianpuspitasaripipit123@gmail.com
[2]Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Halusinasi merupakan gangguan persepsi sensori dari suatu obyek tanpa adanya rangsangan dari luar, gangguan persepsi sensori ini meliputi seluruh pancaindra. Halusinasi merupakan salah satu gejala gangguan jiwa yang pasien mengalami perubahan sensori persepsi, serta merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, pengecapan perabaan, atau penciuman. Pasien merasakan stimulus yang sebetulnya tidak ada. Salah satu manifestasi yang muncul adalah halusinasi yang membuat pasien tidak dapat menjalankan pemenuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien halusinasi pendengran di ruang srikandi RSJD Dokter Arif Zainuddin Surakarta. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien halusinasi pendengaran dengan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi untuk mengontrol halusinasi di dapatkan dalam lima hari dengan lima sesi dari hasil hari pertama di dapatkan pre test 31,25% post test 37,50% menjadi pre test dan post test 81,25% sehingga terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi ini dapat dijadikan rekomendasi untuk terapi nonfarmakologi pada pasien dengan halusinasi pendengaran.

Kata Kunci: Halusinasi pendengaran, Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi

Associate's Degree in Nursing Program
Faculty of Health Science
Kusuma Husada University of Surakarta
2022

MENTAL NURSING CARE FOR PATIENTS WITH AUDITORY HALLUCINATION USING GROUP ACTIVITY THERAPY

'Dian Puspita Sari, [2]Galih Setia Adi
[1]Student of Associate's Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada University of Surakarta,
Email: Dianpuspitasaripipit123@gmail.com
[2]Lecturer of Associate's Degree in Nursing Study Program of Faculty of Health Sciences of Kusuma Husada University of Surakarta

ABSTRACT

Hallucination is a sensory perception disorder of an object in the absence of external stimuli, this sensory perception disorder includes all five senses. Hallucination is one of the symptoms of mental disorders in which patients experience changes in sensory perception, and feel false sensations in the form of sound, sight, taste, touch, or smell. The patient feels a stimulus that does not actually exist. One of the manifestations that appear is hallucinations that make the patient unable to carry out fulfillment in daily life.

This was descriptive research using a case study approach. The subject in this case study was one patient with auditory hallucinations in srikandi room at Arif Zainuddin Psychiatric Hospital, Surakarta. Based on the results on the case study in the management of nursing care for patient with auditory hallucinations using perceptual stimulation group activity therapy to control hallucinations conducted for five days with five sessions, it was found that there was changes in the first pre-test, which was 31.25% and post-test, which was 37.50% into 81.25% on both tests. Therefore, it can be concluded that this perception stimulation group activity therapy can be used as a recommendation for non-pharmacological therapy in patients with auditory hallucinations.

Keywords: Auditory hallucination, Perceptual stimulation group activity therapy

PENDAHULUAN

Menurut (Azizah et al., 2016) Skizofrenia adalah gangguan jiwa psikotik dengan ciri hilangnya perasaan afektif atau respons emosional dan menarik diri dari hubungan antar pribadi normal. Skizofrenia sering kali diikuti dengan delusi (keyakinan yang salah) dan halusinasi (persep si tanpa ada rangsang pancaindra). Aspek seperti ingatan, perhatian, bentuk dan jumlah ucapan (kelainan pikiran formal), pengambilan keputusan, dan delusi (bentuk dan isi pikiran). Kelainan proses, isi dan organisasi fikir, persepsi masukan, sensori, ketegangan dan afek emosi, identitas kemauan, perilaku psikomotor dan kemampuan untuk menetapkan hubungan interpersonal yang memuaskan merupakan sejumlah gejala (syndrome) yang muncul pada klien dengan skizofrenia.

Skizofrenia lebih sering terjadi pada masa remaja akhir dan dewasa awal ,Insiden terjadinya skizofrenia umumnya pada usia 15 sampai 25 tahun. Prevelensi skizofrenia di seluruh dunia menurut WHO pada tahun 2019 terdapat 20 juta orang. Skizofrenia merupakan salah satu dari penyebab besar kecacatan di seluruh dunia, orang dengan gangguan skizofrenia memiliki kecenderungan lebih besar untuk bunuh diri (Arianda, 2021).

Halusinasi adalah gangguan persepsi sensori dari suatu obyek tanpa adanya rangsangan dari luar, gangguan persepsi sensori ini meliputi seluruh pancaindra. Halusinasi merupakan salah satu gejala gangguan jiwa yang pasien mengalami perubahan sensori persepsi, serta merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, pengecapan perabaan, atau penciuman. Pasien merasakan stimulus yang sebetulnya tidak ada. Salah satu manifestasi yang muncul adalah halusinasi yang membuat pasien tidak dapat menjalankan pemenuhan dalam kehidupan sehari-hari (Nurhalimah, 2016)

Halusinasi merupakan gangguan dari persepsi sensori, waham merupakan gangguan pada isi pikiran. Keduanya merupakan gangguan dari respons neorobiologi. Oleh karenanya secara keseluruhan, rentang respons halusinasi mengikuti kaidah rentang respons neorobiologi**.** Rentang respons neorobiologi yang paling adaptif adalah adanya pikiran logis dan terciptanya hubungan sosial yang harmonis. Rentang respons yang paling maladaptif adalah adanya waham, halusinasi, termasuk isolasi sosial menarik diri.

Cara untuk mengontrol halusinasi salah satunya dengan terapi aktivitas kelompok. Aktivitas kelompok

merupakan salah satu terapi modalitas yang dilakukan perawat kepada sekelompok klien yang mengalami masalah keperawatan yang sama. Aktivitas digunakan sebagai terapi dan kelompok digunakan sebagai target asuhan. Di dalam kelompok terjadi dinamika interaksi saling bergantung, saling membutuhkan, dan menjadi laboratorium tempat klien berlatih perilaku baru yang adaptif untuk mem perbaiki perilaku lama yang maladaptif. Berdasarkan pengalaman dan survei di berbagai rumah sakit jiwa, masalah keperawatan yang paling banyak ditemukan adalah perilaku kekerasan, halu sinasi, isolasi sosial, dan harga diri rendah. Oleh sebab itu, terapi aktivitas kelompok (TAK) diarahkan pada keempat masalah tersebut (keliat, 2019).

Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) stimulasi persepsi adalah terapi yang menggunakan aktivitas yang menggunakan aktivitas mempersepsikan berbagai stimulasi yang terkait dengan pengalaman dengan kehidupan untuk didiskusikan dalam kelompok. Secara umum tujuan terapi aktivitas kelompok ini adalah meningkatkan kemampuan pasien menghadapi realita, meningkatkan kemampuan pasien untuk fokus, meningkatkan kemampuan intelektual pasien, meningkatkan kemampuan pasien untuk mengemukakan pendapat dan menerima pendapat.

Manfaat terapi aktivitas kelompok (TAK) adalah dapat meningkatkan kemampuan diri dalam mengontrol halusinasi dalam kelompok secara bertahap, yakni: klien dapat mengenal halusinasi, klien dapat mengontrol halusinasi dengan cara patuh minum obat, klien dapat mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, klien dapat mengontrol halusinasi dengan cara bercakap-cakap dengan orang lain, klien dapat mengontrol halusinasi dengan cara melakukan aktivitas terjadwal (Sepalanita & Khairani, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Studi kasus ini merupakan studi untuk mengeksplorasi masalah Asuhan keperawatan klien yang me ngalami Halusinasi Pendengaran untuk memahami cara mengontrol halusinasi dengan cara melakukan terapi aktifitas di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Arif

Subjek studi kasus yang di gunakan adalah pasien yang mengalami ganguan persepsi sensori: Halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Dr. Arif Zainuddin Surakarta.Subjek yang di gunakan adalah satu orang pasien. Subyek studi kasus ini adalah 1 orang dengan kriteria yang sesuai dan diagnosa medis

Halusinasi. Subyek berinisial Nn. S, berusia 25 tahun, berjenis kelamin perempuan, beragama Islam, pendidikan terahir yaitu SMA . Subyek masuk rumah sakit pada tanggal 18 Januari 2022, dengan alasan masuk klien keluyuran dan bingung oleh karena itu klien dibawa ke Rumah Sakit oleh ibu klien dan tetangga klien sebelum dibawa kerumasakit klien sempat mendengar bisiskan bisikan yang menyuruh klien putus dengan pacar klien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam studi kasus didapatkan hasil pengkajian pada Rabu, 24 Januari 2022 tanda tanda vital klien didapatkan hasil TD : 127/90 mmHg, nadi : 90x/ menit, RR : 20x/menit, suhu 36,7 C.Hasil pengkajian klien sering mendengar bisikan bisikan yang menyuruh klien putus dengan pacar klien, suara muncul saat malam hari dengan frekuensi 3 sampai 4 kali saat suara itu muncul klien merasa bingung, klien takpak tersenyum sendiri tanpa sebab dan klien tampak mondar mandir.

Data yang di dapatkan penulis dalam studi kasus ini mempunyai diagnosa utama berdasarkan data subyektif dan data obyektif. Diagnosa yang muncul berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan dari hasil subyektif dan obyektif. Diagnosa pertama yang muncul yaitu ganguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.

Setelah merumuskan diagnosa keperawatan maka selanjutnya yang dapat dilakukan adalah menyusun rencana tindakan keperawatan dengan diagnosa ganguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran yaitu tujuan umumnya klien mampu mengontrol halusinasinya dengan tindakan keperawatan dengan 3 Tujuan yaitu kognitif, klien mampu menyebutkan penyebab halusinasi, menyebutkan karakteristik halusinasi yang dirasakan: jenis, isi, frekuensi,durasi, waktu, situasi yang menyebabkan dan respons pasien, menyebutkan akibat yang ditimbulkan dari halusinasi, menyebutkan cara yang selama ini digunakan untuk mengendalikan halusinasi, menyebutkan cara mengendalikan halusinasi yang tepat. Psikomotor klien mampu melawan halusinasi dengan mengahardik, mengabaikan halusinasi dengan bersikap cuek, Mengalihkan halusinasi dengan cara distraksi yaitu bercakap cakap dan melakukan aktivitas, minum obat dengan prinsip 6 benar, yaitu benar pasien, benar obat, benar waktu, benar cara, benar dosis. Afektif terbagi dalam merasakan manfaat cara-cara mengatasi halusinasi dapat membedakan perasaan sebelum dan sesudah latian.

Implementasi adalah pelaksanaan rencana keperawatan oleh perawat dan pasien. Implementasi merupakan tahapan ke 4 dari proses keperawatan yang dimulai setelah perawat menyusun rencana intervensi yang dilakukan pada Ny.S pada tanggal 24 Januari 2022. Implementasi yang dilakukan oleh penulis yaitu strategi pelaksanaan 1 sampai 4 dan Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi dengan memberikan post test dan pre test selama 5 hari

hasil kemampuan mengontrol halusinasi pada Tn. S sebelum dan sesudah dilakukan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi. pada hari pertama sebelum dilakukan TAK sebanyak 31,25% sesudah dilakukan TAK 37,50%. Hari kedua sebelum dilakukan TAK sebanyak 37,50% dan setelah di lakukan TAK 43,75%. Hari ketiga sebelum dilakukan TAK sebanyak 50% sesudah dilakukan TAK meningkat menjadi 56,25%. Hari keempat sebelum dilakukan TAK dengan presentase 62,5% dan sesudah TAK sebanyak 75%. Hari kelima sebelum dan sesudah dilakukan TAK 81,25% karena tidak ada peningkatan. Dari tindakan pertama sebelum di lakukan TAK sampai hari ke lima setelah di lakukan TAK dapat meningkat yang tadinya 31,25% menjadi 81,25%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitaian yang dilakuakn pada 19-22 Januari 2022 tentang cara mengontrol halusinasi pendengaran dengan terapi aktivitas kelompok didapatkan pada Nn. S yaitu sesuai dengan kriteria hasil dalam perencanaan yaitu klien mampu menyebutkan isi, frekuensi, situasi, dan respon saat halusinasi itu muncul, mampu mempraktekkan cara mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, 6 benar minum obar, bercakap-cakap dengan orang, melakukan aktivitas. Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi didapatkan setelah diberikan tindakan tersebut selama 5 hari, kemampuan klien mengontrol halusinasi sebesar 81,2%.

DAFTAR PUSTAKA

Arianda, A. (2021). Jurnal Penelitian Perawat Profesional. *Covid-19 : Epidemiologi, Virologi, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Risiko Dan Pencegahan*, *3*(November), 653–660. http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP

Azizah, L. M., Zainuri, I., & Akbar, A. (2016). Buku Ajar Keperawatan

Kesehatan Jiwa Teori dan Aplikasi Praktik Klinik. In *Indomedia Pustaka*.

keliat, B. A. (2019). *ASUHAN KEPERAWATAN JIWA*. Buku Kedokteran EGC.

Nurhalimah. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa Komprehensif*.

Sepalanita, W., & Khairani, W. (2019). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok dengan Stimulasi Persepsi terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *19*(2), 426. https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.690